

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang ini, industri perbankan telah mengalami perubahan besar. Kemajuan inovasi teknologi yang mendorong globalisasi terus menciptakan peluang pertumbuhan dan tantangan bagi manajer bank untuk mempertahankan dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, dengan adanya teknologi yang canggih segalanya menjadi lebih mudah dan sederhana. Teknologi yang semakin canggih ini telah menjadi pendorong utama inovasi dan efisiensi dalam industri perbankan (Wibowo, 2022).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, industri perbankan turut mengalami perubahan struktural yang menciptakan perbedaan karakteristik antara bank tradisional dan bank digital modern. Menurut (Ojk, 2021) terdapat perbedaan karakteristik utama antara “*Traditional banks*” dengan “*New-age banks*” karakteristik utama dari “*Traditional banks*” yaitu rantai nilai yang terintegrasi secara vertikal sedangkan “*New-age banks*” yaitu sepenuhnya digital yang berbasis platform. Keunggulan dari “*New-age banks*” atau bank digital antara lain penggunaan teknologi yang *agile* dengan kemampuan sistem tinggi melalui penyediaan *microservices* dan *open platform architecture*. Serta memiliki bentuk bisnis yang basis utamanya data dengan proses yang sederhana, terautomatisasi, menyediakan *open platform* dan mempunyai kesiapan untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai Mitra bisnis.

Dalam prakteknya tidak sedikit bank yang mengalami berbagai masalah dalam mengembangkan bisnisnya, bagi bank yang tidak dapat mengembangkan bisnisnya dengan baik timbul berbagai reaksi mulai dari penggabungan antar bank ataupun pengambil alihan oleh pihak lain sebagai cara yang diambil dalam melakukan strategi bisnisnya, yang merupakan dampak pandemi covid-19 dimana masyarakat harus beradaptasi dengan digitalisasi terutama dengan adanya pembatasan aktivitas fisik. Dimana hal tersebut juga dilakukan oleh PT Bank Harda Internasional (BHI) berupa akuisisi. Akuisisi ialah salah satu bentuk kombinasi bisnis, perusahaan yang diakuisisi tetap berdiri dan dikendalikan oleh pihak pengakuisisi, merger terjadi ketika dua perusahaan atau lebih bergabung dan perusahaan yang diakuisisi dibubarkan serta semua harta dan kewajibannya diambil alih oleh entitas pengakuisisi, sedangkan konsolidasi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang menjadi satu entitas perusahaan (Indrawati, 2020).

PT Bank Arta Griya pada tahun 1992, kemudian berubah nama pada tahun 1993 menjadi PT. Bank Harda Griya yang dikenal dengan sebutan Bank Harda. Pada tahun 1996 berubah nama kembali menjadi PT Bank Harda Internasional (BHI). Lalu, pada tahun 2015, BHI melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) kepada masyarakat. Tahun 2021, BHI resmi diakuisisi oleh PT Mega Corpora dan mendapatkan persetujuan OJK di bulan Maret. Pada bulan Juni 2021 PT Bank Harda Internasional Tbk resmi berganti nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Dimana PT Allo Bank Indonesia Tbk menyediakan produk dan layanan perbankan digital inovatif terintegrasi dengan ekosistem yang memberikan solusi dan

pengalaman nasabah yang mulus atau disebut juga seamless customer experience bagi nasabah.

Pada 2021 terjadi perubahan kepemilikan mayoritas saham dengan total perubahan sebesar 73,71 %. Akuisisi terhadap PT. Bank Harda Internasional Tbk dilakukan oleh PT. Mega corpora. Setelah diakuisisi, tepatnya juni 2021 PT Bank Harda Internasional Tbk resmi berganti nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk dan di tahun tersebut terus mengalami tren adopsi yang meningkat, hal ini didorong adanya ekspansi produk yang berkelanjutan. Fenomena ini menarik bagi penulis untuk melihat dari kondisi rasio kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Analisis yang dapat digunakan untuk meninjau kinerja didasari atas laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan dapat dihitung melalui beberapa analisis seperti *Return on Assets (ROA)*, *Non performing Loan (NPL)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya Syafri (dikutip di Darmawan, 2020: 103). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan

aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perbankan memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah terjadinya aktivitas akuisisi dimana apabila terdapat perbedaan signifikan maka kinerja keuangan semakin baik.

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan(2016), dinyatakan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit diukur dengan *Non-Performing Loan (NPL)*. NPL yang meningkat akan berakibat kerugian pada suatu bank. Dampak dari risiko kredit ini adalah penurunan laba (ROA) karena *return* dan pendapatan menurun.

Risiko operasional merupakan semua kemungkinan yang dapat menyebabkan gangguan pada proses operasional dan melekat pada seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arah negatif yang luas. Hal ini dapat terjadi karena berakar dari kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan (Sudarmanto 2021:101). Risiko operasional ini diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio BOPO ini maka semakin efisien pula beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Tabel 1.1

Data Rasio Keuangan NPL, BOPO dan ROA Pada PT. Allo Bank
Indonesia Tbk. Periode 2018-2023

Tahun	NPL (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2018	4,07	151,19	-5,06
2019	10,16	116,84	-1,87
2020	2,76	82,23	2,04
2021	0,52	52,38	4,74
2022	0,01	60,51	3,55
2023	0,08	59,87	4,76

Sumber: Annual Report PT.Allo Bank Indonesia Tbk tahun 2018-2023

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada PT.Allo Bank Indonesia mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan nilai yang tidak stabil pada 6 tahun terakhir. ROA perusahaan menurun pada tahun 2018 hingga minus yaitu -5,06%, dengan BOPO mencapai 151,19% dimana melebihi ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki maksimum BOPO 90% dan pada tahun 2018 NPL mencapai 4,07% hal ini disebabkan oleh buruknya kualitas kredit pada periode-periode sebelumnya dilansir dari Annual Report perusahaan bank harda internasional tahun 2018. Lalu pada tahun 2019 jumlah NPL meningkat menjadi 10,16% dengan BOPO yang masih diatas 90% yaitu 116,84% hal ini diduga berdampak dari adanya covid-19 yang menyebabkan bank harus merestrukturisasi dalam bentuk penundaan/penjadwalan pembayaran pokok dan/atau bunga dalam jangka waktu tertentu, khususnya bagi debitur kecil. Penerapan kebijakan ini berlangsung sampai

tanggal 31 maret 2021. Hal ini tentunya tidak hanya berdampak pada bank harda internasional saja namun pada seluruh bank yang ada diindonesia.

Pada tahun 2022 NPL menurun pesat menjadi 0,01% yang diduga hal ini disebabkan oleh bangkitnya perekonomian diindonesia pasca pandemi covid-19 dan juga berupa dampak dari pengakuisisian yang dilakukan oleh Mega corpora pada 2021 lalu yang membuat namanya melejit melalui perubahannya menjadi bank digital yang mudah digunakan sehingga menghasilkan ROA hingga 3,55% .

Berikut ini hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terkait aktivitas merger dan akuisisi serta variabel yang digunakan namun dengan hasil yang berbeda. Pebriyanti et al, (2024) menemukan bahwa risiko operasioanal memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Menurut hasil penelitian al hakim et al, (2025) menyatakan bahwa risiko kredit dan profitabilitas memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang tersebut dan juga hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana akuisisi dapat mempengaruhi risiko kredit, risiko operasional dan profitabilitas perusahaan dengan judul **“Analisis Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT.Allo Bank Indonesia Tbk Periode 2018-2023”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Perbandingan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT.Allo Bank Indonesia Tbk periode 2018-2023?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana Analisis Perbandingan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT.Allo Bank Indonesia Tbk periode 2018-2023”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian tentang Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dibidang manajemen keuangan dan melatih penulis agar dapat menerapkan teori-teori selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan oleh penulis untuk menjadi bahan masukan bagi manajemen di PT.Allo Bank Indonesia dalam mengatasi, melihat dan menambah informasi data dalam pengembangan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.